

## PENGARUH FASILITAS, DISIPLIN, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KECEPATAN MENGETIK MANUAL PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yunita Febriana , Nanik Suryani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015  
Disetujui Juli 2015  
Dipublikasikan Agustus 2015

#### Keywords:

Facilities, Discipline,  
Learning Motivation,  
Manual Typing Speed


### Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah apakah fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kecepatan mengetik manual program keahlian kecepatan mengetik manual di SMK Negeri 2 Pekalongan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 67 siswa. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dan deskriptif persentase. Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 5.230 + 0.937X_1 + 1.200X_2 + 1.164X_3 + \epsilon$ . Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh  $F_{hitung} = 28,674$  dengan signifikansi 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan dari fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual yaitu sebesar 55,7%. Sedangkan pengaruh secara parsial atau masing-masing untuk fasilitas yaitu sebesar 6,8%, disiplin sebesar 10,04% dan motivasi belajar sebesar 11,02%.

### Abstract

*The problem of this study is whether of facilities, discipline, and learning motivation influence manual typing speed of manual typing speed skill program in SMK Negeri 2 Pekalongan. The population in this research were all the students of grade X of the Office Administration Study Program in SMK Negeri 2 Pekalongan in Academic Year Of 2012/2013 and the total was 67 students. This study used saturated sampling technique. The method was by using questionnaires. The data analyses used multiple linear regression analysis and descriptive analysis of percentage. The result obtained by multiple linear regression analysis was equation  $Y = 5.230 + 0.937X_1 + 1.200X_2 + 1.164X_3 + \epsilon$ . The significance test of the regression equation with the F test, obtained  $F_{hitung} = 28.674$  with a significance test of 0.000 and it was less than 0.05. The percentage of the simultaneous effect of facilities, discipline, and learning motivation on manual typing speed was equal to 55.7%. Furthermore, the percentage of partial effect of facilities was 6.8%, 10.04% of discipline, and 11.02% of learning motivation.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [yunitafebriana\\_22@gmail.com](mailto:yunitafebriana_22@gmail.com)

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman mendorong keinginan manusia untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik, hal ini dilakukan dengan berusaha meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kepribadian serta kemampuan atau keterampilannya. Oleh karena itu manusia akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan. Hal ini karena perkembangan manusia dapat juga melalui proses pendidikan yang dipelajari, seperti yang dikemukakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan mampu menjawab setiap kebutuhan atas segala sesuatu yang menjadi pertanyaan dalam setiap perkembangan hidup manusia. Manusia akan terbelakang dan sulit berkembang tanpa adanya pendidikan. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alinea IV yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”, maka dalam pencapaian tujuan nasional tersebut peran pendidikan sangat penting guna meningkatkan keterampilan, kecerdasan, memperkuat kepribadian dan meningkatkan semangat dalam rangka membangun diri sendiri untuk bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut, banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, baik lembaga formal maupun non formal.

Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan menengah yang diharapkan dapat menghasilkan calon tenaga kerja berkualitas dan

siap bersaing di dunia kerja. Upaya meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dilakukan di SMK yang membekali siswa dengan beberapa macam program keahlian disesuaikan dengan kurikulum kejuruan. Salah satu dari program keahlian yang ada di SMK adalah program Keahlian Administrasi Perkantoran, karena dalam program tersebut SMK membekali siswanya untuk dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan pekerjaan-pekerjaan kantor dalam bentuk teori maupun praktik.

Mengetik merupakan salah satu pekerjaan kantor yang harus dikuasai dalam program Keahlian Administrasi Perkantoran. Menurut Marimin, dkk (2012:1) menyatakan bahwa “mengetik adalah pekerjaan yang mendasar terdapat pada semua bidang, baik itu dalam organisasi swasta, organisasi pemerintah atau organisasi kepartaian maupun organisasi yang lain”. Kompetensi mengetik yang diterapkan di SMK pada umumnya menggunakan mesin ketik manual sebagai media belajar. Kompetensi tersebut menuntut siswa SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran harus dapat menguasai kecepatan mengetik yang baik dan sesuai dengan teori yang diajarkan. Kecepatan mengetik dibutuhkan oleh lulusan SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran untuk membekali siswa kelak dalam bekerja akan lebih efisien dan tidak terjadi penumpukan pekerjaan hingga menimbulkan suatu kemacetan dalam bekerja. Hal ini diperkuat oleh Saeroji (2013) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Disiplin, Fasilitas, dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan Mengetik Manual (Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Semarang Program Keahlian Administrasi Perkantoran)” menyatakan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Disiplin, fasilitas dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap kecepatan mengetik manual siswa SMK Negeri 2 Semarang kelas X program keahlian administrasi perkantoran. Selain itu berdasarkan deskriptif persentase dari variabel disiplin, fasilitas dan motivasi belajar siswa

memiliki kategori sangat baik, akan tetapi variabel fasilitas memiliki tingkat persentase paling tinggi”.

Penguasaan kecepatan mengetik siswa dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang diberikan secara bertahap. Slameto (2003:54) menyebutkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal yakni faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”.

Fasilitas belajar merupakan satu dari beberapa faktor eksternal yang ada dan berpengaruh dalam pembelajaran, hal ini karena proses pembelajaran tentu tidak terlepas dari fasilitas yang mendukung kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Penyediaan fasilitas yang memadai akan mendukung semangat siswa dalam belajar, dalam hal ini penggunaan fasilitas yang optimal akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam kecepatan mengetik manual. Siswa akan mudah memahami pelajaran ketika fasilitas yang memadai dan dalam kondisi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:249) menyatakan bahwa “lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik”. Kondisi fasilitas selalu dalam keadaan baik apabila siswa memelihara kedisiplinan dalam ikut serta dan berperan aktif dalam menjaga fasilitas yang telah disediakan.

Ketersediaan fasilitas belajar juga diduga mempengaruhi efektivitas pembelajaran oleh guru. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat dari Lawanson (2011) dalam *Journal of Educational and Social Research University of Port Harcourt Nigeria* yang berbunyi: “*educational facilities are those things of education which enable a skillfull teacher to achieve a level of instructional effectiveness that far exceeds what is possible when they are not provided.*” Terjemahkan kurang lebih sebagai berikut: “fasilitas pendidikan adalah alat-alat pendidikan yang memungkinkan guru terampil untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran

yang jauh melebihi apa yang mungkin ketika fasilitas tersebut tidak diberikan”.

Faktor internal yang juga berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa yaitu disiplin dan motivasi belajar. Hal ini diperkuat oleh Avif Roy Rahman (2013) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3 Yogyakarta menyatakan bahwa “disiplin memberikan sumbangan efektif sebesar 44,61% dan motivasi memberikan sumbangan efektif sebesar 5,44% terhadap prestasi belajar”. Prestasi belajar diduga akan sama apabila dikaitkan dengan kecepatan mengetik siswa. Penelitian Avif menunjukkan bahwa faktor internal berupa motivasi dan disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar dimana prestasi belajar tersebut tidak terlepas dalam proses pembelajaran siswa.

Disiplin belajar adalah satu dari beberapa faktor internal yang berpengaruh dalam pembelajaran. Tu’u (2004:30) berpendapat bahwa “istilah disiplin berasal dari bahasa Latin ‘*Disciplina*’ yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris ‘*Disciple*’ yang berarti mengikuti orang untuk belajar dari bawah pengawasan seorang pemimpin, dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin.”

Proses pembelajaran akan berlangsung tertib apabila siswa disiplin mematuhi segala aturan yang dibuat guru di dalam kelas atau pembelajaran, tanpa disiplin yang baik maka suasana kegiatan pembelajaran dalam kelas menjadi kurang kondusif, keadaan kelas yang kurang kondusif akan menyebabkan konsentrasi siswa terganggu dalam menerima materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memberikan peran positif dalam memberi dukungan agar kelas tetap tenang dan tertib selama proses pembelajaran. Disiplin siswa dalam pembelajaran mengetik yaitu ketika siswa mampu mematuhi tata tertib selama proses pembelajaran, maka pemberian materi

pembelajaran akan lebih maksimal sehingga siswa akan lebih mudah memahami serta meningkatkan kemampuan dalam kecepatan mengetik manual.

Proses pembelajaran juga tidak terlepas dari motivasi siswa. Motivasi merupakan faktor internal siswa yang berpengaruh dalam hasil yang akan diraih siswa dalam pembelajarannya. Sardiman (2011:74) berpendapat bahwa "motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan".Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa siswa akan terpacu untuk belajar lebih giat ketika memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya. Dorongan motivasi dalam diri siswa akan menjadikan siswa

berkeinginan untuk mempelajari materi, dengan demikian diharapkan siswa dapat mencapai standar ketuntasan kecepatan mengetik manual yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dokumentasi tes kecepatan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014, diketahui bahwa kompetensi kecepatan mengetik siswa masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari rata-rata kecepatan mengetik manual yang masih di bawah batas kecepatan minimal (145 epm) yakni hanya 139,16 epm. Selain itu, ketercapaian siswa dalam batas minimal kecepatan mengetik manual juga termasuk rendah. Berikut data kecepatan mengetik siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Ketuntasan Kecepatan Mengetik Mata Pelajaran Teknologi Informasi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas ( $\geq 145$ epm)		Tidak Tuntas ( $< 145$ epm)	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
X AP1	34	19	55,89	15	44,11
X AP2	33	3	9,1	30	90,9
Jumlah	67	22	32,84	45	67,16

Sumber : Data Tes Kecepatan Mengetik SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 1 merupakan dokumentasi tes kecepatan mengetik mata pelajaran teknologi informasi pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Tahun Pelajaran 2013/2014. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan populasi sebanyak 67 siswa yang diambil dari total jumlah siswa kelas X AP1 sebanyak 34 siswa dan X AP2 sebanyak 33 siswa, terdapat 22 siswa (32,84%) dalam kriteria tuntas dan sejumlah 45 siswa (67,16%) dalam kriteria tidak tuntas. Hal ini dapat dilihat dalam rincian kelas X AP1 terdapat 19 siswa (55,89%) tuntas dan 15 siswa (44,11%) tidak tuntas. Kelas X AP2 terdapat 3 siswa (9,1%) tuntas dan 30 siswa (90,9%) tidak tuntas. Seluruh siswa kelas X

AP1 dan X AP2 yang dalam hal ini adalah anggota dari populasi selanjutnya dijadikan sampel, pengambilan populasi yang diambil secara keseluruhan dari jumlah siswa kelas X AP tersebut sebagai upaya untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Berdasarkan aspek fasilitas yang digunakan untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, setelah diberikan dokumentasi pada tanggal 2 Juni 2014 oleh Kusdarwanto, S. Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Teknologi Informatika, dapat dilihat bahwa SMK Negeri 2 Pekalongan telah menyediakan laboratorium mengetik untuk menampung 35 siswa serta menyediakan alat-alat pengajaran

yang dibutuhkan siswa dalam menunjang pembelajaran mengetik manual. Lebih jelas mengenai fasilitas untuk menunjang dalam pembelajaran mengetik yang dimiliki SMK Negeri 2 Pekalongan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Fasilitas Mengetik Manual SMK Negeri 2 Pekalongan

No.	Fasilitas	Kondisi			
		Jumlah (buah)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Laboratorium mengetik	1	1	-	-
2	Mesin ketik manual	35	25	10	-
3	Bagan bentuk surat	-	-	-	-
4	Buku panduan mengetik	37	37	-	-
5	Lampu penerangan	4	4	-	-
6	Kipas angin	2	2	-	-
7	Meja	35	35	-	-
8	Kursi	35	35	-	-
9	Papan Tulis	1	1	-	-
10	LCD	1	1	-	-

Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 2 Pekalongan

Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase angket pra-penelitian (pada lampiran 11 halaman 90) dengan responden sebanyak 67 siswa, pada item soal nomor 2 tentang kondisi mesin ketik yang kurang baik dirasakan oleh sejumlah 37 siswa, kondisi tersebut tentu menimbulkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat karena sejumlah mesin ketik dalam kondisi kurang baik. Item angket pra-penelitian pada item soal nomor 4 tentang kenyamanan siswa berada di laboratorium mengetik menunjukkan 21 siswa merasa tidak nyaman dengan kondisi laboratorium mengetik manual ketika praktik pelajaran mengetik.

Terkait dengan disiplin pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014 menunjukkan sebanyak 38 siswa (56,7%) menyatakan menyelesaikan tugas praktik mengetik tepat waktu. Amin (2010) dalam Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Nurul Islami Semarang Tahun Ajaran 2009/2010 menyatakan bahwa: “disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar”

Terkait dengan motivasi siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2 Pekalongan sudah baik, hal ini berdasarkan hasil dari hasil perhitungan rata-rata persentase pra-penelitian diperoleh sebanyak 42 siswa (62,7%) menyatakan bahwa keterampilan mengetik memberikan manfaat kepada siswa dimasa depan, hal ini menjadikan siswa memiliki antusias untuk dapat menguasai kemampuan kecepatan mengetik manual. Yulianto (2012) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo menyatakan bahwa “motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar dengan persentase 60,82%”. Hasil penelitian Yulianto menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas, Disiplin, dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan Mengetik Manual pada Siswa Kelas X**

## **Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014”**

### **METODE**

1. Mengetahui deskripsi dari fasilitas, disiplin, motivasi belajar dan kecepatan mengetik manual Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Mengetahui adanya pengaruh antara fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar secara simultan terhadap kecepatan mengetik pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Mengetahui adanya pengaruh antara fasilitas terhadap kecepatan mengetik pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.
4. Mengetahui adanya pengaruh antara disiplin terhadap kecepatan mengetik pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.
5. Mengetahui adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

### **Mengetik Manual**

Mengetik berperan penting dalam penyelesaian suatu pekerjaan kantor, karena pada dasarnya suatu pekerjaan kurang efisien jika pencatatan itu dilakukan dengan tulisan tangan. Marimin, dkk (2012:1) berpendapat bahwa “mengetik adalah pekerjaan yang terdapat pada semua bidang, baik itu organisasi swasta, organisasi pemerintah ataupun organisasi kepartaian maupun organisasi yang lain”. Pendapat lain mengenai pengertian mengetik juga diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Djanewar (1995:11) “mengetik adalah

suatu pekerjaan yang berupa keterampilan yang sangat didambakan oleh setiap orang yang telah memiliki dasar pendidikan umum”.

Menurut Wirodihardjo, dkk (1993:5),”mengetik adalah pengetahuan dan keterampilan teknik yang harus dipelajari dan dilatih, sebab tanpa disertai pengetahuan dan keterampilan teknik tidak akan diperoleh hasil pekerjaan yang memuaskan”. Berdasarkan pengertian mengetik menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa mengetik adalah pekerjaan yang berupa ketrampilan dimana harus dipelajari dan dilatih untuk digunakan pada semua bidang. Mengetik yang baik yakni mengetik dengan 10 jari yang diletakkan di atas tuts. Menurut Djanewar (1995:27) “penempatan jari-jari pada tuts sesuai dengan fungsinya baik jari kanan maupun jari kiri harus digunakan. Hal ini tidak lain untuk mencapai efisien kerja dan menghemat waktu.

#### **Fasilitas**

Menurut Amirin, dkk (2011:76) “fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu”. Pendapat lain mengenai fasilitas dikemukakan oleh Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Suharsimi (2006:9) membedakan fasilitas belajar menjadi tiga macam, yaitu:

1. Alat pelajaran, berupa: buku, alat tulis, dan alat praktek
2. Alat peraga, berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang sudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai kepada yang konkret.
3. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian fasilitas dapat diambil kesimpulan bahwa fasilitas mengetik adalah seluruh perangkat, peralatan dan bahan yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mempermudah siswa dalam proses

pembelajaran mengetik, serta menunjang keberhasilan dari proses pembelajaran mengetik itu sendiri.

### **Disiplin**

Prijodarminto (1994:23) menyatakan bahwa “disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”. Menurut Tu’u (2004:33) disiplin adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku
2. Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
3. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
5. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar mengetik manual adalah ketaatan siswa terhadap segala peraturan dan tata tertib yang ada dengan tujuan agar tercapai keterampilan dalam pembelajaran mengetik manual. Disiplin dalam penelitian ini adalah disiplin belajar, dimana disiplin ini diperlukan agar siswa menaati aturan yang dibuat oleh guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menguasai materi kecepatan mengetik manual yang disampaikan oleh guru. Pendapat lain dari Tu’u (2004:37) menyatakan bahwa disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap

kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

### **Motivasi Belajar**

Sardiman (2011:73) menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Menurut Hull dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:82) menyatakan bahwa: dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Disamping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme.

Berdasarkan pendapat dari Sardiman dan Hull mengenai pengertian motivasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan perubahan seseorang berupa dorongan untuk melakukan tujuan-tujuan tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2006:86-90) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu:

1. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

2. Motivasi skunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu karena peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah kecepatan mengetik manual yang diukur melalui proses pengetikan dan hasil dari kecepatan pengetikan dengan ukuran epm (entakan per menit). Data diambil dari tes kecepatan mengetik manual masing-masing siswa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fasilitas ( $X_1$ ), disiplin ( $X_2$ ), dan motivasi belajar ( $X_3$ ).

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan teknik perhitungan bantuan statistik program SPSS 16. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah  $Y = 5.230 + 0.937X_1 + 1.200X_2 + 1.164X_3 + \varepsilon$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa arah garis yang terbentuk linear dan merupakan hubungan garis yang positif. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dilihat nilai konstanta sebesar 5.230 artinya apabila variabel fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar bernilai 0, maka kecepatan mengetik manual sebesar 5.230. Artinya apabila fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar tidak ada maka kecepatan mengetik manual akan mengalami kenaikan sebesar 5.230. Koefisien regresi fasilitas sebesar 0.093, artinya apabila variabel fasilitas mengalami peningkatan sebesar 1 poin sedangkan variabel disiplin dan motivasi belajar adalah konstan/tetap, maka akan menyebabkan kenaikan kecepatan mengetik manual sebesar 0.093. Hal ini berarti setiap ada peningkatan fasilitas ( $X_1$ ) selalu diikuti dengan peningkatan kecepatan mengetik manual ( $Y$ ) sebesar 0,093 dengan asumsi bahwa variabel disiplin ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) dianggap tetap.

Koefisien regresi disiplin sebesar 1.200, artinya apabila variabel disiplin mengalami peningkatan sebesar 1 poin sedangkan variabel fasilitas dan motivasi belajar adalah

konstan/tetap, akan menyebabkan kenaikan kecepatan mengetik manual sebesar 1.200. Hal ini berarti setiap ada peningkatan disiplin ( $X_2$ ) selalu diikuti dengan peningkatan kecepatan mengetik manual ( $Y$ ) sebesar 1.200 dengan asumsi bahwa variabel fasilitas ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) dianggap tetap. Koefisien regresi motivasi belajar sebesar 1.164, artinya apabila variabel motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 1 poin sedangkan variabel fasilitas dan disiplin adalah konstan/tetap maka akan menyebabkan kenaikan kecepatan mengetik manual sebesar 1.164. Hal ini berarti setiap ada peningkatan motivasi belajar ( $X_3$ ) selalu diikuti dengan peningkatan kecepatan mengetik manual ( $Y$ ) sebesar 1.164 dengan asumsi bahwa variabel fasilitas ( $X_1$ ) dan disiplin ( $X_2$ ) dianggap tetap.

Hasil uji ANOVA atau F test menunjukkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai hitung  $F = 28,674$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar) terhadap variabel independen (kecepatan mengetik manual) secara bersama-sama (simultan). Pengujian secara simultan ini dihitung menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows release 16* dengan melihat nilai sig. Apabila sig.  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan apabila sig.  $> 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual.

Hasil uji t untuk variabel fasilitas ( $X_1$ ) diperoleh t hitung sebesar 2,151 dengan signifikansi  $0,035 < 0,05$ . Uji t digunakan untuk mengetahui adanya masing-masing pengaruh fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual. Pengujian secara parsial ini dihitung menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows release 16*. Apabila sig.  $< 0,05$  atau t hitung  $> t_{tabel}$  maka



hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sedangkan apabila  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh fasilitas terhadap kecepatan mengetik manual. Hasil uji variabel disiplin ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikansi  $0,010 > 0,05$  dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,651, dengan demikian  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh disiplin terhadap kecepatan mengetik manual. Hasil uji  $t$  variabel motivasi belajar ( $X_3$ ) diperoleh  $t$  hitung sebesar 2.798 dengan nilai signifikansi  $0,007 > 0,05$ , maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan menolak  $H_o$ . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual.

Besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,557 = 55,7%. Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar terhadap variabel terikat yaitu kecepatan mengetik manual. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas fasilitas, disiplin, dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat kecepatan mengetik manual sebesar 55,7%, sedangkan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat diketahui melalui koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ). Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel fasilitas ( $X_1$ ) dikuadratkan yaitu  $(0,262^2) = 0,068644$ . Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 6,8644%. Hal ini berarti variabel fasilitas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap variabel kecepatan mengetik manual ( $Y$ ) sebesar 6,8644%, sisanya sebesar 91,356% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel disiplin ( $X_2$ ) dikuadratkan yaitu  $(0,317^2) = 0,100489$ . Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 10,04%. Hal ini berarti variabel disiplin ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel kecepatan

mengetik manual ( $Y$ ) sebesar 10,04%, sisanya sebesar 89,96% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) untuk variabel motivasi belajar ( $X_3$ ) dikuadratkan yaitu  $(0,332^2) = 0,110224$ . Nilai tersebut dikalikan 100% untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 11,0224%. Hal ini menandakan bahwa variabel disiplin belajar ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar ( $Y$ ) sebesar 11,0224%, sisanya sebesar 88,9776% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows release 16*, dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas menunjukkan pola distribusi normal dan grafik normal plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas data yaitu jika nilai  $\text{asympt.sig} > 0,05$  ( $\alpha$ ) maka dikatakan menyebar secara normal. Hasil uji normalitas yang diperoleh melalui uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.658 dan tingkat signifikansinya 0,780 hal ini menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance diatas 0,1, yaitu untuk fasilitas 0,532, disiplin 0,499, serta motivasi belajar 0,500. Tabel tersebut diperoleh nilai VIF untuk variabel fasilitas sebesar 1,881, disiplin sebesar 2,002, dan motivasi belajar sebesar 2,001. Nilai VIF untuk seluruh variabel bebas (fasilitas, disiplin dan motivasi belajar) jauh di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Disamping itu, Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik berada diatas maupun di bawah angka nol sumbu vertical ( $Y$ ) dan tidak

membentuk pola yang teratur. Hal ini berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji *Glejser* juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi nilai absolut. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan signifikansi  $> 0,05$ . Kesimpulan dari hal tersebut adalah model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, baik dari pengamatan *scatterplot* atau dengan uji statistik (uji *Glejser*).

Berdasarkan deskriptif persentase dari 3 indikator fasilitas, indikator media pengajaran mempunyai persentase lebih rendah (59,85%) dibandingkan dengan indikator yang lain yaitu alat-alat pengajaran dalam kriteria sedang dan indikator perlengkapan sekolah dalam kategori baik. Hal itu terlihat pada soal angket nomor 1 dan 2 menyatakan gambar peraga pembagian jari-jari pada tuts mesin ketik tidak terlihat jelas oleh siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang dalam penguasaan ketrampilan mengetik manual siswa karena gambar peraga yang ada belum memudahkan siswa dalam penguasaan ketrampilan mengetik manual.

Analisis deskriptif persentase variabel disiplin termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 76,96%. Seluruh indikator dalam variabel disiplin yaitu indikator ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang termasuk dalam kriteria baik. Ketaatan terhadap waktu belajar siswa tergolong baik. Ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran dalam kriteria baik. Siswa teratur dan disiplin teratur dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang ditentukan oleh guru. Ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar siswa termasuk baik. Ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang oleh siswa tergolong dalam kriteria baik. Keterlambatan beberapa siswa dalam jam datang masih dianggap wajar karena tidak lebih dari 15 menit. Waktu pulang yang ditentukan oleh guru juga dapat ditaati dengan baik oleh sebagian besar siswa.

Analisis deskriptif persentase variabel motivasi belajar diperoleh motivasi belajar

termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari skor rata-rata motivasi belajar yaitu sebesar 74,08%. Dilihat dari beberapa indikator yaitu indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar, indikator harapan dan cita-cita masa depan, indikator penghargaan dalam belajar, dan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar yang tergolong dalam kriteria baik. Indikator hasrat dan keinginan berhasil dalam kriteria sedang dan indikator lingkungan belajar yang kondusif masuk dalam kriteria sangat jelek. Keenam indikator tersebut, indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar mempunyai persentase tertinggi yaitu sebesar 79,70% dalam kriteria baik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penelitian ini menyimpulkan fasilitas tergolong dalam kategori baik dengan persentase 63,43%, disiplin dalam kategori baik dengan persentase 76,92%, motivasi belajar dalam kategori baik dengan persentase sebesar 67,84%, kecepatan mengetik manual dalam kategori di bawah standar minimal kecepatan yang ditentukan guru dengan rata-rata 139,16 epm. Ada pengaruh signifikan fasilitas, disiplin dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 secara simultan. Serta ada pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel yaitu fasilitas, disiplin dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M., dan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Avif Roy Rahman. 2013. "*Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK*

- Negeri 3 Yogyakarta*". Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta
- Djanewar, Sudarmi. 1995. *Mengetik SMK Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Menengah Kejuruan.
- Marimin, Sularso Mulyono, dan Agung Kuswantoro. 2012. *Keyboarding dengan sistem 10 jari*. Semarang: Unnes Press.
- Prijodarminto, Soengeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses, Cetakan keempat*. Jakarta: PT Abadi.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Irasindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirodihardjo, dkk. 1993. *Belajar Mengetik Sendiri Sistem Buta 10 Jari*. Semarang: Media Wiyata.
- Yulianto, Dwi. 2012. *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo*. Yogyakarta: Jurnal UNY.